ILUMINASI: Journal of Research in Education
Vol. 2 No. 1 Tahun 2024 | 71 – 80
http://yphn.ac.id/ejournal/index.php/ILUMINASI/index

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penyusunan Silabus dan RPP Melalui Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif di MI Hidayatus Syar'iyah Wolo Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019

Juwari
MI Hidayatus Syar'iyah Wolo, Grobogan, Indonesia
juwari09@gmail.com

Abstract

EFFORTS TO IMPROVE TEACHERS' CAPABILITIES IN PREPARING SYLLABUS AND RPPS THROUGH IMPLEMENTING PROFESSIONAL DEVELOPMENT ACTIVITIES WITH A COOPERATIVE APPROACH AT MI HIDAYATUS SYAR'IYAH WOLO SEMESTER 2 ACADEMIC YEAR 2018/2019. Efforts to Improve Teachers' Capabilities in Preparing Syllabus and RPPs Through Implementing Professional Development Activities with a Cooperative Approach at MI Hidayatus Syar'iyah Wolo Semester 2 2018/2019 Academic Year. Research on improving teachers' abilities in developing syllabus and lesson plans through professional coaching activities with a cooperative approach at MI Hidayatus Syar'iyah Wolo in semester 2 of the 2018/2019 school year. This type of research is action research with 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 8 teachers with explanations from 6 class teachers, 1 PAI teacher and 1 Physical Education teacher at MI Hidayatus Syar'iyah Wolo, Penawangan District, Grobogan Regency, Semester 2 of the 2018/2019 Academic Year. Data collection techniques are carried out using observation and documentation activities. Data validation uses triangulation techniques. Data analysis uses descriptive techniques. The results of the research show an increase in teachers' abilities in developing syllabi and planning the implementation of learning, increasing from an average score of 49.59 with poor score criteria in the initial conditions, to 69.98 with sufficient score criteria in the first cycle and to 89.47 with very good score criteria. good in the second

cycle. The conclusion is that professional coaching activities with a cooperative approach are proven to be able to improve teachers' abilities in developing syllabus and lesson plans at MI Hidayatus Syar'iyah Wolo in semester 2 of the 2018/2019 academic year.

Keywords: *coaching; cooperation; abilities; syllabus; lesson plans*

Abstrak

Penelitian tentang peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP melalui kegiatan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif di MI Hidayatus Syar'iyah Wolo pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 8 guru dengan penjelasan 6 guru kelas, 1 guru PAI dan 1 guru Penjaskes di MI Hidayatus Syar'iyah Wolo Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangaluasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran meningkat yakni dari nilai rata-rata dari 49,59 dengan kriteria nilai *kurang* pada kondisi awal, menjadi 69,98 kriteria nilai *cukup* pada siklus pertama dan menjadi 89,47 kriteria nilai *sangat baik* pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah kegiatan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan RPP di MI Hidayatus Syar'iyah Wolo pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: pembinaan; kooperatif; kemampuan; silabus; RPP

A. Pendahuluan

Kemampuan guru dalam merencakakan pembelajaran harus memahami kompetensi pedagogik. Sebagaimana tertuang pada; Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Bahwa guru harus menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.Dengan Kompetrnsi inti: (1) Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual,

sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.(2) Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.(3) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.(4) Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.

Pendidikan merupakan salah satu prioritas program pembangunan di Indonesia, karena isu mengenai mutu pendidikan sampai saat ini masih bergulir. Upaya meningkatkan mutu pendidikan menjadi priotitas utama, disamping pemerataan, relevansi, efesiensi, dan efektivitas. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain melalui pelatihan, workshop, bimbingan teknik, dan uji sertifikasi. Namun demikian berbagai indikator peningkatan kompetensi guru belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Yuwono (2001:3) menyatakan bahwa usaha-usaha perbaikan pembelajaran sudah dilakukan namun belum menampakkan hasil yang memuaskan. Guru selama ini lemah dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman pada saat pembelajaran di kelas. Bahkan ada yang tidak menyusunnya sama sekali, padahal kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil kegiatan belajar mengajar.

Gambaran kemampuan kompetensi-kompetensi tersebut akan tampak pada perencanaan pembelajaran sperti yang tertuang pada Standar Proses Permendiknas No 41 tahun 2007. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran yang tepat tentu saja akan sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran tentu saja diperlukan kesungguhan dalam mengobservasi guru ketika mengajar guna mengetahui kemampuan guru dalam memberikan rangsangan pada siswa untuk bereksplorasi, melakukan kalaborasi dan guru mampu melakukan konfirmasi atas pembelajaran yang telah berlangsung oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah juga harus melakukan peningkatan profesionalisme sesuai dengan gaya kepemimpinannya, berangkat dari niat, kemauan dan kesediaan, bersifat

memprakarsai dan didasari pertimbangan yang matang, lebih berorientasi kepada bawahan, demokratis, lebih terfokus pada hubungan daripada tugas serta mempertimbangkan kematangan bawahan.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan terhadap 8 guru di MI Hidayatus Syar'iyah Wolo Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan pada tahun pelajaran 2018/2019 didapatkan data bahwa hampir semua guru belum mampu menyusun silabus dan RPP sesuai dengan petunjuk teknis yang menjadi acuan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil kegiatan awal penelitian dimana diperoleh data bahwa hanya terdapat 2 guru atau 25% yang berada dalam kriteria penilaian cukup, dan 6 guru atau 75% dalam penilain kurang.

Oleh karena itu upaya peningkatan kompetensi terus dilakukan. Upaya ini diantaranya dengan mengadakan pembinaan profesional dengan memadukan berbagai pendekatan salah satunya adalah dengan pendekatan kooperatif yang dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan sekolah dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penyusunan Silabus dan RPP melalui

Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Profesional dengan Pendekatan Kooperatif di Sekolah MI Hidayatus Syar'iyah Wolo Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatus Syar'iyah Wolo yang beralamat di Wolo Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan, pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dan dilaksanakan dalam 3 bulan dimulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mengikuti pola spiral berdasarkan siklus, di mana hasil kajian melalui refleksi siklus I merupakan dasar untuk tindakan siklus II, hasil kajian melalui refleksi siklus II merupakan dasar untuk tindakan siklus selanjutnya. Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS sebagaimana dijelaskan diagram di bawah ini.

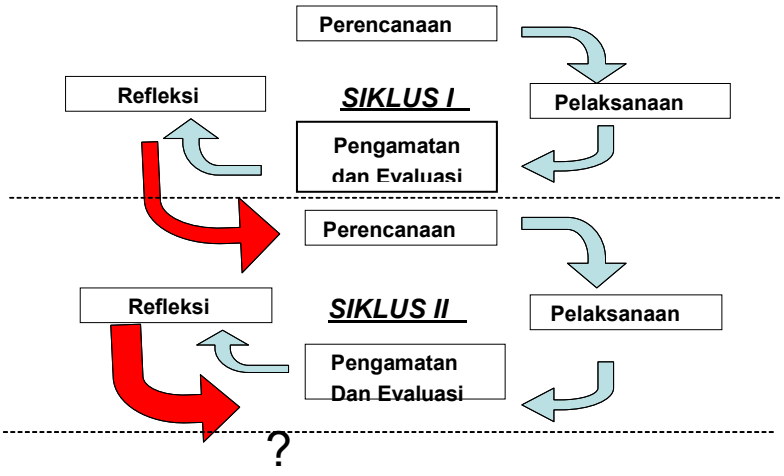

Gambar 1.1 Langkah-langkah PTS

Teknik pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2006) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang belaku secara umum atau generalisasi. Sehingga dalam penelitian tindakan dengan

menggunakan statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi.

C. Pembahasan

Pada hakikatnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan memberikan bantuan kepada guru agar dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara individual maupun kelompok dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan dengan pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif bukanlah yang semata-mata untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penilaian yang dilaksanakan baik menggunakan instrumen maupun obsevasi kelas agar dianalisis terlebih dahulu permasalahannya, kemudian digunakan sebagai bahan tindak lanjut untuk membina dan membimbing guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik yang maksimal.

Apabila kegiatan dengan pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif ini sudah dirasakan manfaatnya dari guru maka kegiatan ini tidak akan menjadi beban, baik bagi kepala sekolah maupun gurutetapi sudah menjadi suatu kebutuhan untuk memperbaiki situasi belajar dan mengajar di sekolah. Oleh karena itu, bukan suatu hal yang mudah untuk mencapai tujuan pembinaan, tentu diperlukan perencanaan atau program yang objektif dan berkesinambungan. Namun tidak cukup hanya memiliki program yang baik, tetapi suatu program yang baik itu harus dapat dilaksanakan dan ditindaklanjuti secara baik pula.

Banyak kepala sekolah sudah menyusun program, tetapi tidak dapat dilaksanakan. Untuk apa menyusun program kalau hanya melengkapi dokumen saja. Konsep kepala sekolah sebagai supervisor harus menunjukkan adanya perbaikan dalam pembelajaran pada sekolah yang dipimpinnya akan tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan-pelatihan serta bantuan lain yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.

Secara rutin dan terjadwal kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru-guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam prosesnya, kepala sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar. Guru mendesain kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran kemudian kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Sebelum melaksanakan pembinaan dengan pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif terhadap guru, sebaiknya kepala sekolah melakukan langkah-langkah (1) menyusun program pembinaan, dalam menyusun program pembinaan harus secara sistematis dan berkesinambungan, serta melibatkan guru, dengan tujuan guru mengetahui dan memahami tujuan dilaksanakan supervisi, bukan untuk menilai dan mencari kesalahan pada guru. Tetapi untuk membantu dan memperbaiki kekurangan yang ada pada guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan dilibatkannya guru dalam menyusun program pembinaan berarti mereka turut bertanggung jawab atas keterlaksanaannya. (2) mensosialisasikan program pembinaan, setelah program pembinaan disusun oleh kepala sekolah, sebaiknya disosialisasikan kepada guru-guru atau tenaga kependidikan lainnya dengan memberikan pengertian dan tujuan supervisi, jadwal pembinaan, dan instrumen pembinaan yang akan digunakan. Bila perlu diberikan jadwal pembinaan dan instrumen pembinaan dengan harapan guru-guru sudah mengetahui dan mempelajarinya sejak dini, akhirnya tidak terjadi kesalahpahaman antara kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan pembinaan di sekolah. (3) melaksanakan pembinaan akademik, sebelum melaksanakan pembinaan terhadap guru maka seorang supervisor harus memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip, tujuan, teknik-teknik dan pendekatan pembinaan. Hal ini penting agar dapat melaksanakan pembinaan secara baik dan menyenangkan, sehingga keharmonisan hubungan dan antara kepala sekolah dan guru akan terjalin secara kekeluargaan. (4) tindak lanjut hasil pembinaan, kegiatan akhir setelah melaksanakan pembinaan terhadap guru, seorang supervisor diharapkan menganalisis hasil pembinaan akademik yang telah dilakukan kepada guru dan memberikan umpan balik atau tindak lanjut berupa pembinaan, penguatan atau penghargaan (*reward*) dan saran-saran untuk perbaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan tindak lanjut merupakan lanjutan dari kegiatan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan. Untuk itu instrumen penilaian dan catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru perlu dicatat atau direkam secara objektif oleh kepala sekolah. Manfaatnya dari hasil penilaian dan catatan-catatan itu,

nantinya dapat digunakan untuk mengadakan pembinaan baik secara individu maupun bersama sama di sekolah binaan. Kepala sekolah harus melakukan tindak lanjut hasil pembinaan akademik dengan cara-cara : (a) meninjau kembali (*review*) rangkuman hasil pembinaan, (b) melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individual maupun kelompok. Langkah-langkah pembinaan kemampuan guru melalui pembinaan akademik yaitu menciptakan hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan guru, mengembangkan strategi dan media pembelajaran, menilai kemampuan guru, dan merevisi program pembinaan.

Hasil pembinaan itu perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru penjaskes. Selain itu, perlu melakukan cara-cara dalam menindaklanjuti pembinaan akademik sehingga menghasilkan dampak nyata yang diharapkan dapat dirasakan masyarakat atau *stakeholders*. Tujuan kegiatan tindak lanjut agar guru penjaskes menyadari kelemahan atau kekurangannya dalam proses pembelajaran, sehingga para guru berusaha memperbaikinya melalui pembinaan atau kegiatan keprofesian seperti pelatihan, seminar, kegiatan KKG, dan lain-lainnya.

Melihat analisis data hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan guru di MI Hidayatus Syar'iyah Wolo dalam pengembangan silabus dan RPP maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program pembinaan dengan pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatifyang dilakukan secara berkelompok dan individual terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru di MI Hidayatus Syar'iyah Wolo semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dalam pengembangan silabus dan RPP.

D. Simpulan

Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap peserta pembinaan dan kelompok telah menunjukkan bahwa kualifikasi pelaksanaan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif terhadap guru-guru di MI Hidayatus Syar'iyah Wolo semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dalam penyusunan silabus dan RPP. Hari hasil analisis tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas peserta dalam pembinaan profesional guru di MI Hidayatus Syar'iyah Wolo semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 juga meningkat ditandai dengan keberanian peserta mengajukan pertanyaan dan mengemukakan permasalahan yang ada di sekolah dalam diskusi dari siklus I, dan siklus II terus meningkat dan kerja sama antar peserta pembinaan dari siklus I dan II

semakin baik.Aktivitas kelompok dalam pembinaan profesional guru di MI Hidayatus Syar'iyah Wolo semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 juga meningkat ditandai dengan keberanian kelompok sering mengajukan pertanyaan dan penyampaian pendapat dan saran dalam diskusi, dan kerja sama antar peserta dalam kelompok meningkat.

2. Kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran meningkat yakni dari nilai rata-rata dari 49,59 dengan kriteria nilai *kurang* pada kondisi awal, menjadi 69,98 kriteria nilai *cukup* pada siklus pertama dan menjadi 89,47 kriteria nilai *sangat baik* pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Madrasah Tsanawiyah (MTs),* Jakarta: PT Binatama Raya.

Bafadal, I. (2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1995. *Pedoman Pembinaan Profesional Sekolah Dasar* , Dikdasmen: Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, BNSP: Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Model Silabus di Sekolah Dasar*, BNSP: Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD*, BNSP: Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Petunjuk TeknisPenelitian Tindakan Sekolah*, Dirjen PMTK: Jakarta.

Depdiknas,2006."Permendiknas Nomor 22 / 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*". Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ke 3. Jakarta: Balai Pustaka.

Gentry, C. G. 1994. *Introduction to instructional development: Process and technique*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company

Lundgren, Linda. 1994. *Cooperative Learning in The Science Classroom*. New York:

Gleoncoe Maemillan Mc Graw Hill.

Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Depdiknas (2004:7)

Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muslich, Mansur ((2007) ,*Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Bumi Aksara: Jakarta.

Reigeluth, C. M., editor (1983). *Instructional Desing theories and models: An overview of their current status*. Lawrence Erlbaum Associates, Hillsdale.

Robbins, Stephen P., (2001), *Organizational Behavior,* New Jersey: Pearson Education International.

Robotham, David, (1996), Competences : *Measuring The Immeasurable, Management Development Review,* Vol. 9, No. 5, hal. 25-29.

Salma, Dewi, 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran (Instructional Design rinciples)*. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.

Sofo. Francesco, (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and Practice Choice*.Business and Professional Publishing, Warriewood, NWS

Spencer, Lyle M., Jr. & Signe M., Spencer. (1993*). Competence at Work*: Models for Superior

Sumantri, Mulyani. (1988) *Kurikulum dan Pengajaran.* Jakarta : Departemen Pendididkan dan Kebudayaan.

Suparman, M. Atwi. 1997. *Disain Instruksional*. Jakarta: PAU PPAI Universitas Terbuka.

Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Thompson, Ronald L, Haggings, Christoper A., dan Howell, Jane M. (1991), "*Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization*", Mis Quarterly, pp.125-143.

Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yuwono, Ipung. 2001. RME (*Realistic Mathematic Education) dan Hasil Studi Awal Implementasinya di SLTP*. Makalah disampaikan pada seminar Nasional RME